**Refleksi Siapa Dirimu?**

Nama : Johanes Yogtan Wicaksono Raharja

NIM : 215314105

Mata Kuliah : Pendidikan Agama

Dosen Pengampu : Kristhalia Dessindi

Saya lahir di keluarga yang cukup religius, yang sangat aktif dalam kegiatan gereja. Setiap ada misa, kegiatan gereja, dan organisasi gereja orang tua saya selalu menyarankan untuk mengikutinya. Oleh karena itu saya pernah masuk misdinar, OMK, maupun kegiatan seperti Turney dan lain-lainya. Bahkan mungkin bapak saya berdoa supaya saya menjadi seorang imam, tetapi saya tidak ada merasakan panggilan tersebut. Saya juga saat SMA tinggal di asrama dan berperilaku cukup baik, saya juga biasanya memimpin ibadat, bacaan, mazmur, dan menjadi ketua asrama. Karena itu saya menyadari adanya Tuhan di dalam diri saya, karena jika saya tidak misa sekali saja, saya merasa saya berdosa, dan memohon ampun keada Tuhan. Walapun begitu waktu kecil saya pernah meragukan sosok Tuhan, sekitaran SD saya masih ingat, pada hari itu saya mendapatkan hari yang sial, hingga saya menantang Tuhan di dalam hati saya “Jika Tuhan Memang ada, coba gerakin daun ini” namun setelah mengatakan itu saya menangis dan minta maaf kepada Tuhan. Hingga sekarang ini lumayan berbeda, pandangan saya kepada Tuhan adalah tempat curhat ketika berdoa, berbeda dengan dulu yang tidak mengerti hanya mengikuti orang tua saja ke gereja, walaupun saat sekarang ini juga ada rasa malas dalam berdoa, namun saya percaya adanya Tuhan di dalam diri saya yang selalu menjaga dan membimbing saya. Apalagi sekarang zamannya media social, banyak sekali konten yang bersangkutan dengan agama, seperti apakah Tuhan ada? Candaan terhadap sosok tersebut dan masih banyak lagi, memang rasanya hati ini bertanya “benar atau tidak ya? Saya takut akan hal tersebut melemahkan iman saya sendiri maupun orang lain, saya tidak tahu kedepannya nanti, zaman terus berkembang entah baik atau jahat, kalau saya sendiri menghadapinya dengan belajar yang baik, bersikap yang baik walaupun ditengah zaman yang selalu berkembang.

Ketika mendengar pencarian tujuan hidup saya kebingungan, harus jawab bagaimana apabila ditanya begitu. Ketika SMA moto hidup saya adalah jalanin saja, ada tujuan tetapi tidak tidak ada semangat untuk menggapainya. Walaupun begitu saya tetap berprestasi di sekolah, mungkin karena tujuan saya simple seperti ingin mendapatkan juara kelas untuk menyenangkan orangtua, atau menyesal tidak mendapatkan juara dan membuat orang tua sedih, tetapi bagi saya sendiri ada rasa senang tetapi kurang puas saya ingin yang lebih daripada ini, saya juga bingung sendiri jadinya. Saya juga pernah menjadi pemimpin di organisasi dan itu membuat saya cukup frustasi, karena saya berpikir “kenapa saya bis terpilih tidak ada orang lain kah?”, karena saya juga dulu cukup pendiam, namun akhirnya menjadi lumayan aktif karena hal tersebut, sekali lagi dengan moto jalani saja. Tidak ada yang special rasanya, mungkin untuk sekarang apabila ditanya tujuan hidup saya ingin berkata “Tujuan hidup saya adalah, mendapatkan pekerjaan, hidup dengan Bahagia nantinya, jalan-jalan dengan keluarga, dan begitulah masih banyak lagi, intinya saya ingin menikmati hidup di dunia ini.

Dengan adanya tugas refleksi ini saya melihat kembali pengalaman saya yang senang maupun duka, menjadi motivasi saya kedepannya untuk menggapai tujuan hidup saya. Selain itu juga saya belajar materi dari figure public seperti Fiersa Bersari, kalau jati diri bukan dicari tetapi dibentuk, dari Maudy Ayunda yang berprestasi dan Ajahn Barhm untuk belajar dari kesalahan, tentunya motivasi dari figure public ini selalu saya ingat untuk mencapai tujuan saya.